

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

*Analysis of Factors Affecting the Performance of Indonesian Coffee Exports to The United States of the Period 1990-2020*

Rastri Paramita<sup>8</sup>

---

## Abstract

*This study aims to examine how the influence of the Rupiah exchange rate against the United States Dollar, United States GDP, Indonesian GDP on the performance of Indonesian coffee exports to the United States in the short and long term. The variable used in this study is the number of Indonesian coffee exports to the United States (XKUSA) (Trademap) as the dependent variable. Meanwhile, the independent variable consists of national income as a proxy for Indonesia's GDP (GDPI) (World Bank) and United States GDP (GDPUSA) (macrotrends) and the exchange rate of the Rupiah against the United States Dollar (NT) (fred.stlouisfed). The data analysis method used is the Error Correction Model (ECM). The results showed that the effect of the exchange rate on the performance of Indonesian coffee exports to the United States showed that the exchange rate variable was not significant in the short or long term. Both Indonesia's GDP and the United States' GDP have no effect on the demand for Indonesian coffee in the short term but have a significant effect in the long term. In the long term, Indonesia's GDP has a negative effect on Indonesian coffee exports to the United States. Meanwhile, the GDP of the United States has a significant positive effect on Indonesia's coffee exports to the United States.*

**Keywords:** Exchange rate, GDP, ECM, Indonesian coffee exports to the United States

---

## 1. Pendahuluan

Kopi adalah komoditas pertanian penghasil devisa nomor empat bagi Indonesia (Ditjenbun, 2018). Berdasarkan laporan *Foreign Agricultural Services United State Department of Agriculture* (USDA) tahun 2020/2021, Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia. Pada tahun 2020, kinerja ekspor kopi Indonesia dari sisi volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 5,65% dibandingkan tahun 2019. Namun dari sisi nilai, ekspor kopi Indonesia di tahun 2020, mengalami penurunan sebesar 7,8% dari tahun 2019 yaitu dari USD872 juta menjadi USD809,2 juta (BPS,2021).

Terdapat beberapa negara yang menjadi pangsa pasar kopi Indonesia, antara lain Amerika Serikat, Eropa, Jepang, Korea Selatan, dan Aljazair (Purba, 2011). Di antara negara tersebut, Amerika Serikat menjadi negara dengan pasar kopi terbesar bagi Indonesia, yaitu mencapai 13% dari total ekspor nasional atau senilai 63 ribu ton (Wijayanti, Fevrieva, Wahyudi, 2021). Terdapat sekitar 90 juta cangkir kopi dikonsumsi di Amerika Serikat setiap harinya atau rata mengkonsumsi 3,1 cangkir kopi per hari (Febrinastri, 2015).

Selama lima tahun terakhir, Amerika Serikat masih menjadi negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar. Pada tahun 2020, nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menyumbang 25% dari total ekspor kopi Indonesia atau senilai USD202 juta (BPS, 2021).

---

<sup>8</sup> Analis APBN Ahli Muda, Pusat kajian Anggaran Badan Keahlian Setjen DPR RI, [rastriParamita@dpr.go.id](mailto:rastriParamita@dpr.go.id)

Namun, nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sejak tahun 2015 terus menurun hingga tahun 2020.

**Gambar 1. Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat (ribu USD)**



Sumber: BPS, diolah

Terdapat studi empiris terkait ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, seperti yang dilakukan Anggaraini (2006) dengan menggunakan variabel-variabel yakni volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan per kapita Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, jumlah penduduk, konsumsi kopi Amerika Serikat, dan nilai tukar riil Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Periode penelitian dilakukan tahun 1975-2004. Teknik analisis yang digunakan OLS dengan hasil pengaruh signifikan terjadi pada variabel harga kopi dunia dengan hubungan negatif terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat; variabel harga teh dunia dengan hubungan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat; variabel konsumsi kopi Amerika Serikat dengan hubungan positif pada impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia; dan variabel jumlah penduduk Amerika Serikat dengan hubungan positif terhadap impor kopi Amerika Serikat dari Indonesia. Sedangkan 2 (dua) variabel pendapatan per kapita dan kurs berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian lain mengenai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dilakukan oleh Riska (2018) dengan menggunakan variabel dependen yakni ekspor kopi Indonesia dan variabel independen berupa GDP riil negara tujuan ekspor, nilai tukar, harga kopi internasional, dan harga kopi domestik. Periode penelitian dilakukan tahun 2001-2015 dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini yaitu variabel GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan variabel harga kopi domestik berpengaruh signifikan negatif kepada ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Dua variabel yang tidak signifikan berpengaruh kepada ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat yaitu nilai tukar dan harga kopi internasional.

Penelitian yang juga menganalisis ekspor kopi Indonesia dilakukan oleh Nopriyandi dan Haryadi (2017) dengan menggunakan variabel harga kopi, GDP, dan nilai tukar sebagai

variabel independen dan volume ekspor kopi sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM), menghasilkan estimasi bahwa harga kopi, GDP Indonesia dan nilai tukar tidak memengaruhi secara signifikan terhadap volume ekspor kopi dalam jangka panjang. Namun, jangka pendek, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan kondisi kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat serta adanya perbedaan hasil penelitian antara Anggraini (2006), Riska (2018), serta Nopriyandi dan Haryandi (2017), maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh variabel nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, variabel GDP Amerika Serikat, variabel GDP Indonesia terhadap kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para pemangku kebijakan maupun pelaku ekspor kopi dalam meningkatkan perdagangan kopi ke Amerika Serikat.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. Landasan Teori

#### 2.1.1 Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional

Menurut Krugman dan Obstfeld (2000), nilai tukar merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang domestik ini juga mampu memengaruhi ekspor suatu negara (Krugman dan Obstfeld, 2005). Perilaku nilai tukar dalam jangka panjang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *relative price levels*, *trade barriers*, *preferences for domestic vs Foreign goods*, dan produktivitas.

Ketika suatu negara mengalami inflasi atau peningkatan harga dalam jangka waktu panjang, maka nilai tukar akan mengalami depresiasi terhadap mata uang asing dalam jangka panjang. Apabila dalam perdagangan internasional mengalami hambatan berupa *trade barriers* meningkat, maka mata uang domestik akan terapresiasi dalam jangka panjang. Peningkatan permintaan ekspor juga menyebabkan terjadinya apresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing dalam jangka panjang. Begitu juga sebaliknya jika yang terjadi adalah peningkatan impor, maka nilai tukar akan mengalami depresiasi dalam jangka panjang. Sedangkan yang memengaruhi perilaku nilai tukar jangka pendek disebabkan oleh permintaan dan penawaran dari mata uang asing tersebut.

#### 2.1.2 *Gross Domestic Product*

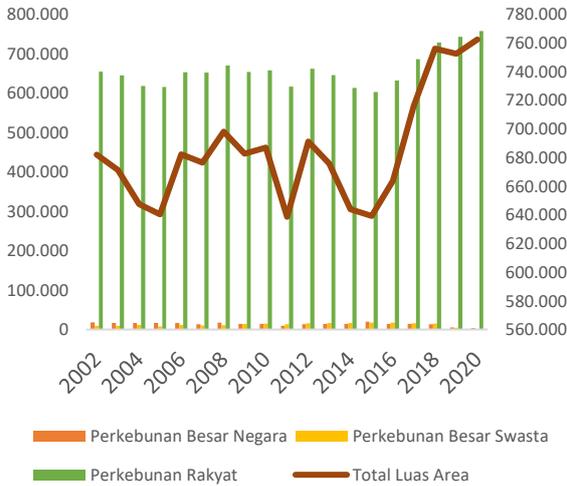
GDP adalah statistika perekonomian yang dianggap sebagai ukuran terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal ini didasari oleh karena GDP mengukur total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian dalam waktu yang bersamaan (Mankiw, 2006).

Peningkatan GDP akan memengaruhi peningkatan daya beli (*purchasing power*) masyarakat dalam melakukan pembelian barang baik domestik maupun barang impor. Di sisi lain, peningkatan GDP juga akan mendorong kemampuan masyarakat untuk meningkatkan proses produksi yang pada akhirnya dapat diekspor ke negara lain.

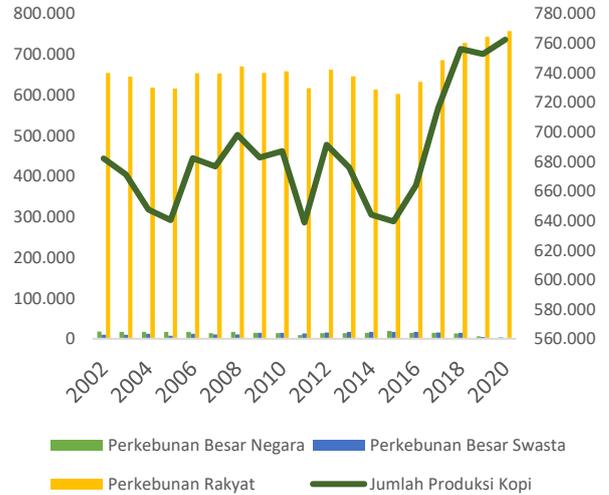
### 2.1.3 Perkembangan Kopi Indonesia

Indonesia memiliki kopi dengan beragam varietas, kualitas dan rasa. Kondisi ini dipengaruhi oleh wilayah tempat kopi ditanam, kondisi kesuburan tanah, faktor geografis, curah hujan, dan faktor perawatan perkebunan kopi yang ada di Indonesia (referensi). Sejak tahun 1997, Indonesia menjadi pengeksport kopi keempat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia.

**Gambar 2. Perkembangan luas lahan, status perusahaan luas lahan kopi Periode 2002-2020**



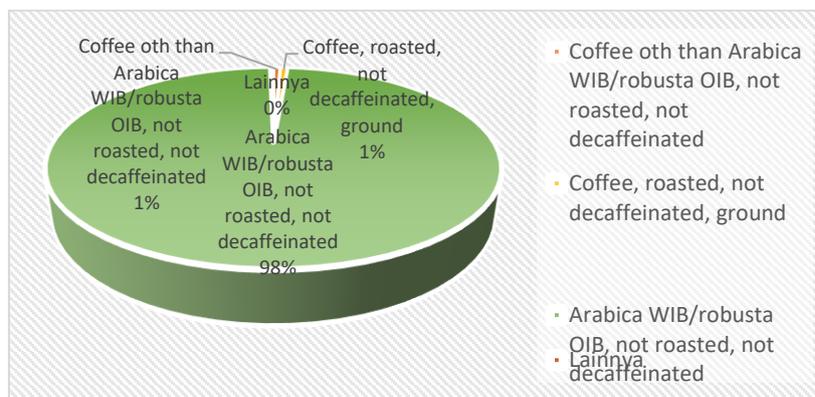
**Gambar 3. Perkembangan Produksi Kopi Berdasarkan status perusahaan 2002-2020**



Sumber: Statistik Kopi Indonesia, diolah

Berdasarkan Data Statistik Kopi Indonesia 2020 yang dikeluarkan oleh BPS tahun 2021, terdapat penurunan luas lahan kopi dari tahun 2002 hingga 2020. Sedangkan luas areal perkebunan kopi Indonesia menurut status perusahaan (Ha) dari tahun 2002 – 2020, masih didominasi oleh perkebunan kopi rakyat. Perkembangan luas lahan, status perusahaan luas lahan kopi, dan produksi kopi di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.

**Gambar 4. Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2020**



Sumber: Statistik Kopi Indonesia, BPS, diolah

Apabila dilihat dari perkembangan volume ekspor kopi terbesar tahun 2020 didominasi oleh Arabika WIB/robusta OIB, *not roasted, not decaffeinated* (HS

0901111000) sebesar 98,37%. Tiga jenis kopi yang mendominasi ekspor Indonesia dapat dilihat pada gambar 4.

Guna mendorong peningkatan nilai tambah dari kopi Indonesia, Kementerian Perdagangan (Kemendag) melalui Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional gencar mendorong peran produk berbasis *branding* dan indikasi geografis (IG). Peran dari adanya produk *branding* dan indikasi geografis dapat menjadikan salah satu identitas bangsa Indonesia. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis, Merek Indikasi Geografis merupakan suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang disebabkan faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan. Manfaat dari *branding* Indikasi Geografis ini berupa produk terlindungi dari pemanfaatan atau pemalsuan produk serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui peningkatan transaksi dari produk tersebut maupun dari nilai produk tersebut. Dampak kepada ekonomi ini dapat berupa peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pelaku usaha kopi yang memiliki produk indikasi geografis tersebut (Rahayuningsih, 2022).

Contoh produk kopi Indonesia yang telah diterima Eropa dan memiliki *branding* Indikasi Geografis adalah kopi Gayo. Sebelum mendapatkan *branding* Indikasi Geografis, harga kopi Gayo hanya berkisar Rp 50.000 per kilogram. Setelah memiliki *branding* Indikasi Geografis, harga kopi Gayo meningkat menjadi Rp120.000 per kilogram (Rahayuningsih, 2022). Selain perbaikan harga jual kopi, keuntungan lain yang didapatkan dengan *branding* Indikasi Geografis antara lain dapat memperlambat kelembagaan masyarakat daerah penghasil produk *branding* Indikasi Geografis dan dari sisi konsumen, mendapatkan kepercayaan serta jaminan produk berkualitas.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Eka Dewi Satriana, Harianto, Dominicus Savio Priyarsono (2019)</b>	Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Utama Pertanian Indonesia	Menggunakan alat analisis pengujian model ARCH-GARCH.	Volatilitas nilai tukar memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap ekspor karet alam, kopi, dan udang Indonesia. Sedangkan pengaruh positif hanya dirasakan oleh ekspor CPO mentah Indonesia.
<b>Anna Wijayanti, Sotya Fevriera, Yustinus</b>	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke	Menggunakan alat analisis OLS.	Secara bersama-sama GDP riil per kapita Amerika Serikat berpengaruh pada permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Berdasarkan pengujian secara individual, inflasi Indonesia, harga teh dunia dan

<b>Wahyudi (2021)</b>	Amerika Serikat Tahun 1985-2018		populasi Amerika Serikat berpengaruh signifikan positif dan nilai tukar riil efektif berpengaruh signifikan negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Namun, GDP riil per kapita Amerika Serikat dan harga kopi internasional tidak berpengaruh terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
<b>Reyandi Desnky; Syaparuddin; Siti Aminah (2018)</b>	Ekspor Kopi Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya	Menggunakan alat analisis regresi berganda.	Rata-rata perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah 12,33% pertahun. Harga kopi rata-rata berkembang sebesar 8,81%, produksi kopi rata-rata sebesar 2,11%, produk domestik bruto Amerika Serikat berkembang rata-rata sebesar 2,94% dan nilai tukar rupiah berkembang rata-rata sebesar 2,80%. Dilihat dari hubungan antarvariabel, maka Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan sementara produksi kopi Indonesia dan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Sumber: Berbagai sumber, diolah

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi diantaranya Trademap, Macrotrends, Fred.stlouisfed, dan World Bank. Data dalam bentuk runtut waktu (*time series*) tahunan dari tahun 1990 sampai dengan 2020. Variabel yang digunakan beserta definisi operasional variabel dan sumber data tersaji pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Operasional Variabel**

No.	Variabel (Satuan)	Definisi Operasional Variabel Penelitian	Sumber Data
1.	Ekspor Kopi Ke AS (XKUSA)	Mengacu pada nilai <i>Free on Board</i> yang dinyatakan dalam USD	Trademap
2.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) Importir (GDPUS)	Nilai moneter dari semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri selama tahun tertentu.	Macrotrends
3.	GDP Indonesia (GDPI)	Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu (Indonesia), atau merupakan jumlah nilai	World Bank

No.	Variabel (Satuan)	Definisi Operasional Variabel Penelitian	Sumber Data
		barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Indonesia).	
4.	Nilai Tukar (NT)	Nilai kurs r Rupiah terhadap Dollar AS	Fred.stlouisfed

Sumber: berbagai sumber, diolah

Ekspor kopi ke AS menjadi variabel independen. Sedangkan GDP importir, GDP Indonesia, dan nilai tukar merupakan variabel dependen. Alasan mitra dagang yang digunakan adalah AS karena merupakan importir kopi terbesar dari Indonesia. Kode Harmonized System (HS) kopi yang digunakan adalah 090111.

### 3.2. Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang dari nilai tukar terhadap kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Alat analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). ECM adalah analisis regresi yang berfokus pada ketergantungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik dalam keseimbangan jangka pendek maupun jangka panjang (Gujarati, 2013).

Sebelum menentukan metode analisis yang digunakan apakah akan menggunakan ARDL atau ECM, maka dilakukan terlebih dahulu uji stasioner tiap variabel. Uji Stasioner dilakukan dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan membandingkan nilai ADF *statistic* dengan *Mackinnon critical value*. Jika stasioner variabel tidak ada yang stasioner pada level, maka kita akan memilih alat analisis menggunakan ECM.

Setelah melakukan uji stasioner, lakukan Uji kointegritas untuk mengetahui apakah alat analisis *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) atau *Error Correction Model* (ECM) yang akan digunakan. Uji kointegritas yang digunakan yaitu *Johansen cointegration test*. Jika persamaan yang diuji menghasilkan angka kurang dari 5%, maka persamaan tersebut terindikasi memiliki kointegritas, sehingga metode yang digunakan adalah ECM. Sedangkan jika hasil uji kointegritas menghasilkan angka lebih dari 5%, maka metode yang digunakan adalah ARDL.

Setelah menentukan alat analisis ECM, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Tujuan melakukan uji heteroskedastisitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variansi dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Suatu model regresi masuk kategori baik, apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dilakukannya uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode ke-t dengan residual pada periode ke-(t-1). Model regresi dikatakan baik jika tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2013). Sedangkan tujuan dilakukannya uji normalitas adalah menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Jarque-Bera.

Setelah lolos uji asumsi klasik, maka dapat meneruskan langkah selanjutnya dengan melakukan analisis menggunakan ECM. ECM menurut Sargan, Engle, dan Granger yang merupakan teknik untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju

keseimbangan jangka panjang, serta dapat menjelaskan hubungan antara peubah terikat dengan peubah bebas pada waktu sekarang serta waktu lampau (Satria, 2004).

### 3.3. Model Penelitian

Metode ini juga untuk melakukan analisis deskriptif hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi di antara variabel penelitian. Persamaan ECM untuk jangka panjang dari penelitian ini adalah:

$$\text{LnXKUSA} = b_0 + b_1 \text{Ln GDPUS}_{t-1} + b_2 \text{LnGDPI}_{t-1} + b_3 \text{LnNT} + \text{ECT}(-1) + e$$

Keterangan:

- XKUSA : Nilai *free on Board* yang dinyatakan dalam USD (miliar USD)
- GDPUS : Nilai moneter dari semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam A negeri selama tahun tertentu (miliar USD)
- GDPI : Jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (miliar USD)
- NT : Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS (IDR/USD)
- ECT : *Error Correction Term*
- t : Periode waktu

## 4. Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Analisis Data

#### 4.1.1. Uji Stasioner

Ringkasan hasil uji stasioner dan nilai ADF nya ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Stasioner**

Variabel	Unit Root	Nilai ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon 5%	Probabilitas	Kesimpulan
GDPI	Level	0.371184	-2963972	0.9782	Tidak Stasioner
	First diff	-3.651934	-2.967767	0.0107	Stasioner
GDPUSA	Level	0.762814	-2.963972	0.9916	Tidak Stasioner
	First diff	-3.694325	-2.971853	0.0099	Stasioner
NT	Level	-1.081714	-2.963972	0.7098	Tidak Stasioner
	First diff	-6.511845	-2.967767	0.0000	Stasioner
XKUSA	Level	-1.995806	-2.963972	0.2870	Tidak Stasioner
	First diff	-5.219721	-2.967767	0.0002	Stasioner

Sumber: Hasil olah Eviews

Berdasarkan tabel 1, maka variabel GDPI, GDPUSA, NT, dan XKUSA stasioner pada tingkat *first different*. Setelah mengetahui variabel yang digunakan stasioner, maka selanjutnya menentukan metodologi yang akan digunakan dengan melakukan uji kointegrasi.

#### 4.1.2. Uji Kointegrasi

Dari hasil uji *Johansen cointegration test* persamaan yang digunakan terindikasi terkointegrasi (Tabel 4), sehingga memiliki makna bahwa ketiga variabel dependen memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang terhadap nilai tukar. Hasil kointegrasi ini juga menentukan metode yang digunakan untuk

menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat adalah metode ECM.

**Tabel 4. Uji Johansen Cointegration Test**

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.551506	52.06823	47.85613	0.0191

Sumber: Hasil olah Eviews

#### 4.1.3. Error Correction Model

Terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam menentukan model regresi linier menggunakan pendekatan ECM, sebagai berikut:

##### a. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji persamaan ini tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai F-statistic dan Obs\*R-squared lebih dari 5%. Sehingga persamaan ini hanya mengandung homoskedastisitas (Tabel 5).

**Tabel 5. Uji Homoskedastisitas**

F-statistic	0.475366	Prob. F(4,24)	0.7534
Obs*R-squared	2.128934	Prob. Chi-Square(4)	0.7121
Scaled explained SS	1.518486	Prob. Chi-Square(4)	0.8234

Sumber: Hasil olah Eviews

##### b. Uji Autokorelasi

Hasil uji persamaan ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai F-statistic dan Obs\*R-squared lebih dari 5% (Table 6).

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

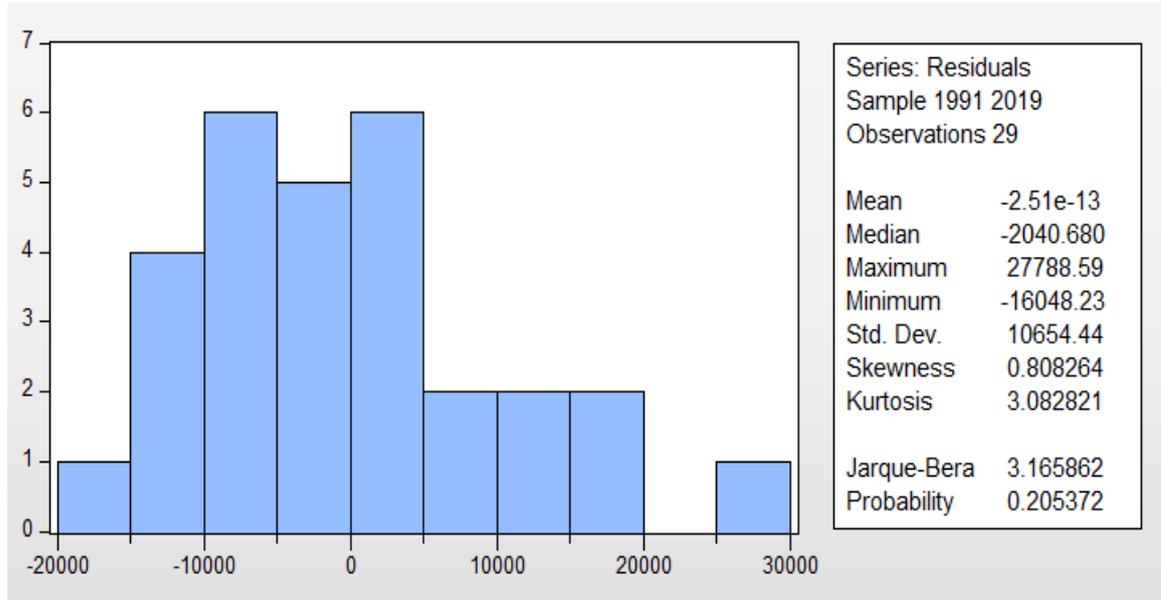
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.505381	Prob. F(3,21)	0.0869
Obs*R-squared	7.643675	Prob. Chi-Square(3)	0.0540

Sumber: Hasil olah Eviews

##### c. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, hasil Jarque-Bera sebesar 3,165862 dan probability sebesar 0,205372 lebih besar dari nilai statistik 5%, mengindikasikan bahwa hasil permodelan jangka pendek dari ECM terdistribusi normal (gambar 5).

**Gambar 5. Uji Normalitas**



*Sumber: Hasil olah Eviews*

Dari hasil ketiga uji klasik yang dilakukan, maka model regresi yang akan dilakukan pengujian jangka pendek telah lulus uji klasik karena tidak terdapat heteroskedastisitas, bebas autokorelasi, dan terdistribusi normal. Maka, langkah selanjutnya adalah melakukan ECM. Hasil perhitungan ECM diberikan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil uji jangka panjang, hanya GDPI dan GDPUSA yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke USA. Pengaruh GDPI terhadap ekspor kopi Indonesia ke USA bertanda negatif. Hal ini berarti ketika GDPI meningkat, maka ekspor kopi Indonesia ke USA akan menurun, begitu pula sebaliknya. Sedangkan pengaruh GDPUSA terhadap ekspor kopi Indonesia ke USA memiliki tanda positif. Ini memiliki makna ketika GDPUSA meningkat, maka ekspor kopi Indonesia ke USA juga mengalami peningkatan, dan sebaliknya. Untuk variabel nilai tukar, nilai probabilitasnya melebihi 5% yang maknanya adalah variabel ini dalam jangka panjang tidak signifikan memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke USA (Tabel 7).

Namun, jika dilihat dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke USA karena nilai F probabilitasnya dibawah 5%, yaitu 0,000593.

**Tabel 7. ECM Jangka Panjang**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13124.92	18762.35	-0.699535	0.4904
NT	-2.465428	2.264146	-1.088900	0.2862
GDPI	-70.07706	30.84605	-2.271833	0.0316
GDPUSA	9.419495	3.797770	2.480270	0.0199
R-squared	0.481233	Mean dependent var		53447.17
Adjusted R-squared	0.421375	S.D. dependent var		18656.97
S.E. of regression	14191.87	Akaike info criterion		22.08229
Sum squared resid	5.24E+09	Schwarz criterion		22.26912
Log likelihood	-327.2344	Hannan-Quinn criter.		22.14206
F-statistic	8.039613	Durbin-Watson stat		0.995706
Prob(F-statistic)	0.000593			

Sumber: Hasil olah Eviews

Berdasarkan tabel 8, nilai ECT (-1) memiliki koefisien negatif dan nilai probabilitas lebih kecil dari 5%. Kondisi menunjukkan model ini bisa dibentuk model ECM. Sedangkan persamaan ECM jangka pendek yang terbentuk yaitu:

$$\ln XKUSA = -1617,205 - 15,20737 \ln GDPUS_{t-1} + 4,041685 \ln GDPI_{t-1} + 1,822632 \ln NT - 0,543505 + e$$

Jika dilihat dari nilai probabilitas ketiga variabel independen, maka GDPI, GDPUSA, dan NT tidak memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke USA dalam jangka pendek, karena probabilitas t statistics ketiganya lebih besar dari 5%.

**Tabel 8. ECM Jangka Pendek**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NT)	1.822632	2.051326	0.888514	0.3831
D(GDPI)	-15.20737	54.71356	-0.277945	0.7834
D(GDPUSA)	4.041685	8.790214	0.459794	0.6498
ECT(-1)	-0.543505	0.166953	-3.255438	0.0034
C	-1617.205	5579.784	-0.289833	0.7744

Sumber: Hasil olah Eviews

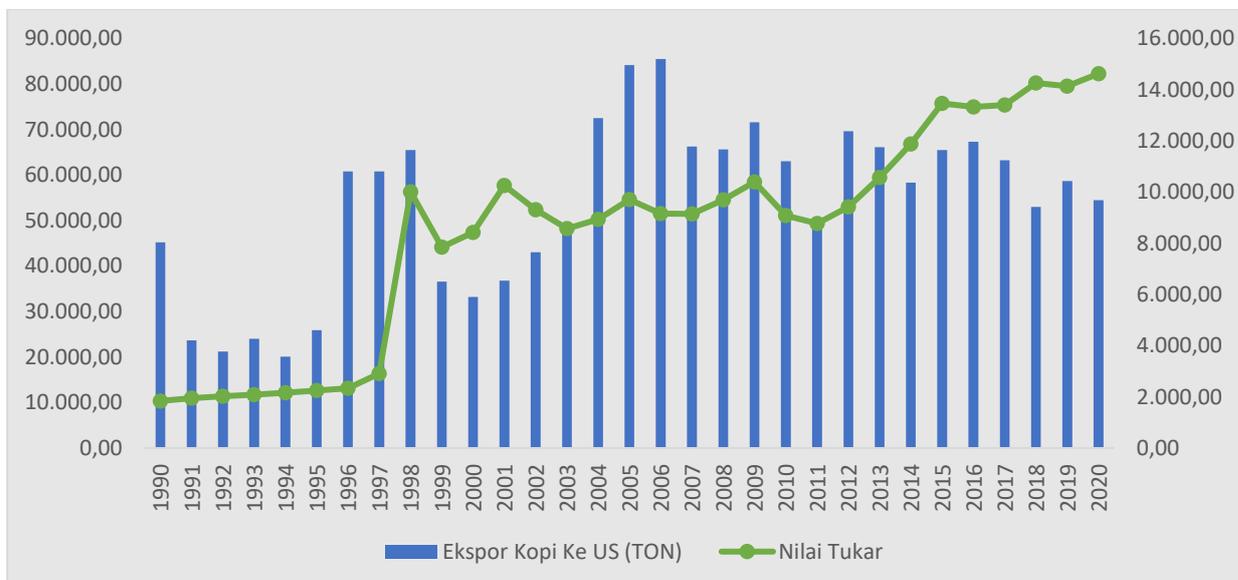
## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke USA

Berdasarkan hasil estimasi data panel pada tabel 8, menunjukkan variabel nilai tukar tidak signifikan memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek maupun jangka panjang karena nilai t probabilitasnya lebih besar dari nilai statistik 5%. Variabel nilai tukar bertanda positif pada hasil ECM jangka pendek memiliki arti bahwa adanya pelaku usaha berani mengambil risiko sebagai adanya ketidakpastian nilai tukar. Keberanian pelaku usaha dalam mengambil

risiko disebabkan oleh adanya kecenderungan apresiasi Dolar Amerika Serikat lebih besar dibandingkan apresiasi rupiah, sehingga akan menguntungkan pelaku usaha yang bertransaksi menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.

**Gambar 5. Perkembangan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat**



Sumber: BPS, diolah

Hasil dari penghitungan menggunakan ECM ini sejalan dengan gambar 5 yang menunjukkan bahwa meskipun Rupiah cenderung mengalami depresiasi terhadap USD, namun jumlah ekspor kopi ke Amerika Serikat cenderung fluktuatif.

#### 4.2.2. Pengaruh GDP terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke USA

Berdasarkan olah data diatas, GDP Indonesia maupun GDP Amerika Serikat sama sama tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan kopi Indonesia dalam jangka pendek namun berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Untuk GDP Indonesia dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

GDP merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika GDP Indonesia meningkat, maka mengindikasikan adanya perbaikan kesejahteraan di Indonesia. Ketika peningkatan kesejahteraan akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat untuk barang-barang sekunder seperti salah satunya konsumsi kopi. Ketika GDP Indonesia meningkat, maka permintaan atas kopi dalam negeri akan mengalami peningkatan. Sehingga petani kopi akan mencoba memenuhi kebutuhan kopi dalam negeri dahulu baru melakukan ekspor. Karena dianggap lebih menguntungkan dan tidak melalui prosedur ekspor yang cukup panjang (Pusat Kajian Anggaran, 2022). Sehingga, jika GDP Indonesia dalam jangka panjang meningkat 1% maka kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami penurunan sebesar 70,08%, begitu juga sebaliknya.

Sejak pandemi Covid-19, permintaan kopi dalam negeri meningkat akibat menjamurnya kedai-kedai kopi. Berdasarkan data ICO permintaan kopi dalam

negeri, terjadi peningkatan pada tahun 2020/2021 dibandingkan tahun 2019/2020 sebesar 4,04%. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan jumlah *outlet* toko kopi tahun 2019 yaitu mencapai 2.937, meningkat tiga kali lipat dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 1.083 *outlet* toko.

Pengaruh GDP Amerika Serikat signifikan positif dalam jangka panjang mengandung arti, ketika Amerika Serikat mengalami peningkatan, maka akan memengaruhi peningkatan permintaan kopi dari Indonesia dalam jangka panjang. Apabila GDP Amerika Serikat meningkat 1%, maka permintaan atas kopi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,42%. Hal ini juga berlaku sebaliknya.

Berdasarkan nilai *R-squared* dari ECM sebesar 44%, maka hanya 44% ketiga variabel menjelaskan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat Terdapat 56% variabel lain yang memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Salah satu variabel yang memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat berdasarkan hasil pengumpulan data Pusat Kajian Anggaran ke Bali (2022), para petani kopi mengeluhkan mahalnya biaya logistik pengiriman kopi dari Indonesia ke negara tujuan. Bahkan biaya logistik pengiriman kopi bisa mencapai dua kali lipat dari harga per kilogram kopi yang dijual. Kondisi inilah yang membatasi pangsa pasar kopi Indonesia di dunia. Karena hanya golongan menengah ke atas yang mampu membeli kopi Indonesia dengan kualitas terbaik.

## 5. Penutup

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan ECM, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

- a. Pengaruh nilai tukar terhadap kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan variabel nilai tukar tidak signifikan memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika dalam jangka pendek maupun jangka panjang karena nilai *t* probabilitasnya lebih besar dari nilai statistik 5%. Variabel nilai tukar bertanda positif pada hasil ECM jangka pendek memiliki arti bahwa adanya pelaku usaha berani mengambil risiko sebagai adanya ketidakpastian nilai tukar. Keberanian pelaku usaha dalam mengambil risiko disebabkan oleh adanya kecenderungan apresiasi Dolar Amerika Serikat lebih besar dibandingkan apresiasi rupiah, sehingga akan menguntungkan pelaku usaha yang bertransaksi menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat.
- b. GDP Indonesia maupun GDP Amerika Serikat sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap permintaan kopi Indonesia dalam jangka pendek namun berpengaruh signifikan dalam jangka panjang. Untuk GDP Indonesia dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan positif terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. GDP merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika GDP Indonesia meningkat, maka mengindikasikan adanya perbaikan kesejahteraan di Indonesia. Ketika peningkatan kesejahteraan akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat untuk barang-barang sekunder seperti salah satunya konsumsi kopi. Ketika GDP Indonesia meningkat, maka permintaan atas kopi dalam negeri akan mengalami peningkatan. Sehingga petani

kopi akan mencoba memenuhi kebutuhan kopi dalam negeri dahulu baru melakukan ekspor. Karena dianggap lebih menguntungkan dan tidak melalui prosedur ekspor yang cukup panjang (Pusat Kajian Anggaran, 2022). Sehingga, jika GDP Indonesia dalam jangka panjang meningkat 1% maka kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat akan mengalami penurunan sebesar 70,08%, begitu juga sebaliknya. Pengaruh GDP Amerika Serikat signifikan positif dalam jangka panjang mengandung arti, ketika Amerika Serikat mengalami peningkatan, maka akan memengaruhi peningkatan permintaan kopi dari Indonesia dalam jangka panjang. Apabila GDP Amerika Serikat meningkat 1%, maka permintaan atas kopi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 9,42%. Hal ini juga berlaku sebaliknya.

## 5.2. Saran

Penelitian ini masih terbatas pada mengetahui pengaruh nilai tukar, GDP Indonesia, dan GDP Amerika Serikat terhadap kinerja ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat belum meneliti bagaimana posisi daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat dibandingkan oleh negara Brasil, Vietnam, dan Kolombia maupun variabel lain yang menjadi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Perbaikan penelitian ke depan dapat menggabungkan analisis pengaruh dan daya saing kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat agar dapat mengevaluasi bagaimana cara perbaikan kinerja ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, Dewi. (2006). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Kopi Indonesia*. Jakarta.
- Ditjen Perkebunan. (2018). *Statistik Perkebunan Indonesia 2015–2017, Kopi*. Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Desnky, Reyandi; Syaparudin; dan Siti Aminah. (2018). *Ekspor Kopi Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. E-Jurnal PERdagangan Industri dan Moneter, Vol. 6, No. 1.
- Febrinastris, N. (2015). *Warga AS Konsumsi 90 Juta Cangkir Kopi Sehari*. <https://www.beritasatu.com/archive/251792/warga-as-konsumsi-90-juta-cangkir-kopi-sehari>. Diunduh tanggal 24 Juni 2022.
- Fred.stlouisfed. *Exchange Rate to U.S. Dollar For Indonesia*. Diperoleh tanggal 10 April 2022 dari <https://fred.stlouisfed.org/series/FXRATEIDA618NUPN>.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Mangunsong, R. C. penerjemah. Salemba Empat. Jakarta.
- Krugman, Paul R; dan Maurice Obstfeld. (2000). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Terjemahan, PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. (2005). *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

- Mankiw, G.N. (2003). *Macroeconomics 5th Edition*. Worth Publishers. New York.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Nopriyandi, Rexsi; dan Haryadi. (2017). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol. 12, No.1.
- Pusat Kajian Anggaran. (2022). *Laporan Pengumpulan Data Ke Kabupaten Badung, provinsi Bali Tentang UMKM Komoditas Kopi: Tantangan, Masalah, Dan Potensi*. Jakarta.
- Rahayuningsih. (2022). *Indikasi Geografis untuk Tingkatkan Nilai Ekonomi*. Industri dan Pembangunan Budget Isseue Brief, Vol 2, Ed 5. Pusat Kajian Anggaran DPR RI.
- Riska, R. (2018). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Satria, D. (2004). *Asosiasi Antara Kurs dan Harga Saham dengan Error Correction Model (ECM)*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Satriana, Eka Dewi; Harianto; dan Priyarsono, Dominicus Savio. (2019). *Pengaruh Volatilitas Nilai Tukar Terhadap Kinerja Ekspor Utama Pertanian Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol. 13, No.2.
- Trademap. *List of products exported by Indonesia at the same aggregation level as the product: 0901 Coffee, whether or not roasted or decaffeinated; coffee husks and skins; coffee substitutes*. Diperoleh tanggal 10 April 2022 dari [https://www.trademap.org/Product\\_SelCountry\\_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c0901%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1](https://www.trademap.org/Product_SelCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c%7c0901%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1).
- Wijayanti, Anna; Sotya Fevriera; dan Yustinus Wahyudi. (2021). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1985-2018*. Journals of Economics Development Issues, Vol 4. No. 2.
- World Bank. *GDP (Current US\$) – Indonesia*. Diperoleh tanggal 10 April 2022 dari <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>.